

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kunci keberhasilan sebuah negara salah satunya terletak dari suksesnya pendidikan di negara tersebut. Pendidikan abad 21 ditandai dengan meningkatnya kesadaran dan minat masyarakat terhadap pendidikan (Broström, 2015, hlm. 37; Spektor-Levy, Baruch, & Mevarech, 2013, hlm. 18). Hal ini dikarenakan perkembangan zaman begitu dinamis yang dicirikan dengan banyaknya hasil penelitian yang merubah pola hidup masyarakat (*European Commission*, 2015). Selain itu dalam bidang pendidikan dan perkembangan individu, banyak hasil-hasil penelitian yang memberi banyak pengaruh positif terhadap perkembangan potensi individu dalam berbagai aspek termasuk dalam pengembangan lintas bidang seperti sains, matematika, sosial, dan bahasa (Conezio & French, 2002, hlm. 38; Eshach & Fried, 2005, hlm. 15; *National Science Teacher Association*, 2014; Trundle, 2010, hlm. 36).

Peningkatan kualitas pembelajaran di Indonesia terus dilakukan salah satunya ada pada pasal 2 ayat (1) dan (2) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah bahwa standar proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Standar proses yang dimaksud meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran. Dalam mewujudkan proses pembelajaran tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas dan mutu penggunaan berbagai sumber belajar (bahan ajar) yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bagian integral dari kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang memainkan peran penting dalam membekali calon guru dengan pemahaman tentang aspek-aspek sosial, ekonomi, dan politik dalam kehidupan masyarakat. Dalam era Revolusi Industri 4.0, kebutuhan akan literasi ICT (*Information and Communication Technology*) menjadi semakin penting untuk mempersiapkan mahasiswa PGSD agar menjadi pendidik yang siap menghadapi tantangan yang dihadirkan oleh perkembangan teknologi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016; Fauzan, A. 2019, hlm. 20; *Ministry of Education*. (2020); Voogt, J., & Roblin, N. P. 2012, hlm. 16; dan Kirschner, P. A., & Selinger, M. 2019, hlm. 39).

Bahan ajar yang ada, belum tentu dapat menjamin keberagaman bahan ajar yang digunakan (Andi Prastowo, 2012, hlm. 38). Hal ini dikarenakan bahan ajar masih minim digunakan oleh dosen karena efisiensi waktu dan materi yang harus disampaikan cukup banyak. Padahal bahan ajar merupakan salah satu aspek yang dapat membantu dosen dalam menyampaikan materi kepada mahasiswa, mampu mempermudah dan memperkaya pengetahuan mahasiswa serta mampu mengembangkan potensi mahasiswa sesuai dengan Revolusi Industri 4.0 atau singaktanya RI 4.0. Akan tetapi dalam pembelajaran IPS kelas awal dosen biasanya hanya penugasan hasil analisis kelompok. Pembelajaran IPS kelas awal merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa di program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Bertemali dengan bahan ajar pembelajaran IPS kelas awal yang diharapkan berbasis RI 4.0 masih banyak kebingungan bagi dosen. Bahan ajar pembelajaran IPS kelas awal di PGSD UPI belum ada yang berbasis RI 4.0. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2010) sebagaimana dimuat dalam Paradigma Pendidikan Nasional Di Abad-21, dikemukakan, paradigma pendidikan yang demokratis, bernuansa permainan, penuh keterbukaan, menantang, melatih rasa tanggung jawab, akan merangsang anak didik untuk datang ke sekolah atau ke kampus karena senang, bukan karena terpaksa. Poldner, et.al (2012, hlm. 19)

Mubarok Somantri, 2023

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN IPS SD KELAS AWAL BERBASIS RI 4.0 UNTUK MENINGKATKAN LITERASI ICT MAHASISWA PGSD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyatakan bahwa pendidik harus mampu mempersiapkan proses pembelajaran yang menghantarkan mahasiswa pada kompetensi yang harus dimiliki dalam menghadapi masa yang akan datang atau pembelajaran harus kontekstual, yaitu pembelajaran yang menekankan pada hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi di kehidupan nyata yang dapat diamati dan dianalisis oleh peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat merasakan dan melihat secara langsung penerapan praktis dari materi yang sedang dipelajari (Komalasari, K. 2017).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah gaya hidup manusia, baik dalam bekerja, bersosialisasi, bermain maupun belajar (Trilling dan Fadel, 2009, hlm. 224; Gyrer, et al., 2009, hlm. 38; Wiggins and McTighe, 2005, hlm. 18; Ormiston, 2011, hlm. 120; Aiten dan Pungur, 1966, hlm. 23; dan Costa, Kallick, 2008, hlm. 14). Memasuki abad 21 kemajuan teknologi tersebut telah memasuki berbagai sendi kehidupan, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Guru dan siswa, dosen dan mahasiswa, pendidik dan peserta didik dituntut memiliki kemampuan belajar mengajar di abad 21 ini. Sejumlah tantangan dan peluang harus dihadapi siswa dan guru agar dapat bertahan dalam abad pengetahuan di era informasi ini. Abad 21 merupakan abad pengetahuan, abad dimana informasi banyak tersebar dan teknologi berkembang (Lake, 1994, hlm. 32).

Penelitian yang dilakukan oleh Budiman (dalam artikel jurnal *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No. I 2017) tentang peran dan pemanfaatan informasi dan teknologi dalam pendidikan menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi telah lama dimanfaatkan dalam pendidikan dan memberikan peran yang sangat signifikan, penggunaan internet sebagai media pendidikan juga menunjukkan hasil positif terhadap hasil belajar. Adanya dunia maya menjadikan waktu belajar lebih efisien dan efektif. Rahardjo (2002, hlm. 12) sebagaimana dikutip di situs, bahwa manfaat internet bagi pendidikan adalah dapat menjadi akses kepada sumber informasi, akses kepada narasumber, dan sebagai media kerjasama. Dengan dijadikannya internet sebagai media belajar diharapkan mampu mendongkrak hasil belajar siswa. Igrabia & Tan

Mubarok Somantri, 2023

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN IPS SD KELAS AWAL BERBASIS RI 4.0 UNTUK MENINGKATKAN LITERASI ICT MAHASISWA PGSD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(1997, hlm. 121) dalam *Impacts of Internet Usage on Student's Academic Performance (CGPA)* menyebutkan bahwa penggunaan internet di kalangan mahasiswa di berbagai universitas termasuk frekuensi dan intensitas penggunaan internet berkorelasi signifikan dengan prestasi mahasiswa.

Konsep SDGs melanjutkan konsep pembangunan *Millenium Development Goals* (MDGs), di mana konsep itu sudah berakhir pada tahun 2015 yang merupakan sebuah dokumen yang akan menjadi sebuah acuan dalam kerangka pembangunan dan perundingan negara-negara di dunia. Jadi, kerangka pembangunan yang berkaitan dengan perubahan situasi dunia yang semula menggunakan konsep MDGs sekarang diganti SDGs. Tujuan SDGs adalah diharapkan bisa mengakhiri segala bentuk kemiskinan di semua negara manapun, SDGs bertujuan mengakhiri segala bentuk kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan gizi dan mendorong pertanian secara berkelanjutan, target SDGs adalah menjamin adanya kehidupan yang sehat, serta mendorong kesejahteraan untuk semua orang di dunia pada semua usia (Bappenas-SDGs, 2017).

Selain itu yang harus dikembangkan dalam bahan ajar berbasis RI 4.0 adalah pengembangan karakter (Amri, dkk. 2011, hlm. 24). Meskipun pengembangan pendidikan karakter sudah ada dalam kurikulum namun aktivitas kegiatan pembelajaran dan berbagai aktivitas pengalaman yang diberikan dalam pembelajaran belum mampu membantu mahasiswa dalam mengeksplorasi dan mengembangkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, penghargaan, kebahagiaan, cinta kasih, kerja sama, kejujuran, toleransi, kerendahan hati, kesederhanaan, dan persatuan (Hamzah, 2016, hlm. 36). Oleh karena itu, dibutuhkan bahan ajar yang mampu mengembangkan dan bisa menempatkan dan membawa mahasiswa beraktivitas dalam suasana "*living value activities*" (Thomson, 2011, hlm. 75), sehingga dapat membantu mahasiswa memikirkan dan merefleksi nilai-nilai yang berbeda dan implikasi praktis bila mengekspresikan nilai-nilai tersebut dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain dan masyarakat. Dalam konteks ini, mahasiswa mengonstruksi nilai-nilai kewirausahaannya, mempresentasikan dan

Mubarok Somantri, 2023

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN IPS SD KELAS AWAL BERBASIS RI 4.0 UNTUK MENINGKATKAN LITERASI ICT MAHASISWA PGSD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan pertimbangan/penalaran tidak secara pasif menjalankan skrip yang tersedia, tetapi mereka secara kreatif mengonstruksi, memproduksi, mereproduksi, mempresentasi, dan melakukan pertimbangan moral dalam dirinya (Berger & Peter, 1991, hlm. 22; Dyers et al., 2009, hlm. 13; Sefton-Green et al., 2011, hlm 124; Jones, 2011, hlm. 38).

Sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS yang diungkapkan Sapriya (2009, hlm. 53) bahwa di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) sikap dan nilai (*attitudes and values*) dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik”. Hal ini sesuai dengan RI 4.0 (Wahyudin, 2017, hlm. 37).

Namun berdasarkan hasil analisis yang dilaksanakan terhadap bahan ajar, diperoleh hasil bahwa dalam kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran IPS kelas awal di PGSD belum banyak mengembangkan keterampilan abad 21, *digital learning*, dan literasi (Maftuh, B. 2007, hlm. 25). Selain itu berdasarkan hasil observasi keterampilan mahasiswa calon guru SD masih berada pada kategori rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: 1) belum tersedianya sumber belajar (bahan ajar) yang berbasis SDGs, pendidikan karakter dan keterampilan abad 21; 2) model pembelajaran yang belum menunjang pengembangan keterampilan keterampilan abad 21, literasi dan pendidikan karakter; 3) hampir semua pembelajaran yang dilaksanakan di prodi PGSD belum secara optimal mengembangkan nilai karakter mahasiswa (Somantri, dkk, 2018, hlm 23).

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan perubahan dan terobosan baru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang mana dalam setiap langkahnya mampu mengembangkan pengetahuan, *skill*, dan *value* pada peserta didik, dalam hal ini adalah bahan ajar yang berbasis revolusi industri 4.0. Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan,

Mubarok Somantri, 2023

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN IPS SD KELAS AWAL BERBASIS RI 4.0 UNTUK MENINGKATKAN LITERASI ICT MAHASISWA PGSD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi, 2008, hlm. 17).

Sejalan dengan penjelasan diatas, pembelajaran merupakan kunci utama untuk menghadapi revolusi industri 4.0, hal ini dikuatkan dengan laporan yang diterbitkan oleh *World Economic Forum* (WEF), bahwa revolusi industri 4.0 akan mengubah cara kita bekerja dan hidup. Untuk menghadapi perubahan tersebut, pembelajaran harus menjadi fokus utama dalam upaya mengembangkan tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan masa depan. Pembelajaran yang berkesinambungan dan fleksibel akan memungkinkan individu untuk mengasah keterampilan dan memperbarui pengetahuan mereka untuk tetap relevan dalam dunia kerja yang terus berubah (*World Economic Forum*. 2018, dan McKinsey & Company. 2018, hlm. 48).

Di era revolusi industri 4.0, teknologi semakin memainkan peran penting dalam hampir semua aspek kehidupan. Untuk mengikuti perubahan tersebut, pembelajaran harus fleksibel dan terus-menerus dapat membantu individu untuk memperoleh keterampilan baru dan meningkatkan kemampuan adaptasi mereka dalam menghadapi perubahan yang terus berlangsung (McKinsey & Company. 2018, hlm. 50, dan *World Economic Forum*. 2018).

Selain itu, kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan, robotika, dan otomatisasi akan mengubah lanskap tenaga kerja. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan dan individu untuk berinvestasi dalam pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Pembelajaran yang terus-menerus dan berkelanjutan akan memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan masa depan dan mengoptimalkan potensi mereka di era industri 4.0 teknologi dan informasi sangat memberikan peran dalam pendidikan. (McKinsey & Company. 2018, hlm. 50; *World Economic Forum*. 2018; dan Deloitte. 2019, hlm. 38).

Harijanto (2008, hlm. 26) mengatakan bahwa di dalam pengembangan bahan ajar berbagai aspek-aspek yang dapat jadi patokan, antara lain: (1) konsep adalah suatu ide atau gagasan. (2) prinsip adalah suatu kebenaran dasar sebagai titik tolak untuk berpikir atau merupakan suatu petunjuk untuk berbuat atau

melaksanakan suatu. (3) fakta adalah sesuatu yang telah terjadi atau yang telah dikerjakan atau dialami. (4) proses adalah serangkaian dari perubahan, gerakan-gerakan perkembangan. (5) nilai adalah suatu pola, ukuran atau merupakan suatu tipe atau model. (6) keterampilan adalah kemampuan berbuat sesuatu yang baik. Prastowo (2012, hlm. 38) bahan ajar sangat bermanfaat sekali dalam membantu keterlaksanaan proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran menarik, menumbuhkan motivasi, mengurangi ketergantungan dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap indikator pembelajaran. Selain itu menurut Bernd Weidenmann (Magdalena, 2020, hlm. 23) bahan ajar harus mengikuti perkembangan zaman.

Bertemali dengan beberapa penjelasan di atas, dalam tantangan abad 21 juga diperlukan kemampuan mengenai literasi. Dengan hadirnya teknologi dan informasi secara digital, tidak terkecuali untuk mahasiswa calon guru sangatlah diperlukan. Literasi ICT (*Information and Communication Technology*) sangat penting bagi mahasiswa karena teknologi informasi dan komunikasi telah memasuki hampir semua aspek kehidupan dan pekerjaan. Mahasiswa yang memiliki literasi ICT yang baik akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan dapat mengembangkan karir yang sukses di era digital. Selain itu, mahasiswa yang memiliki literasi ICT yang baik, dapat memanfaatkan teknologi dalam memperluas pengetahuan dan mempercepat proses pembelajaran (Helsper, E. J., & Eynon, R. 2010, hlm. 231, Kirschner, P. A., & De Bruyckere, P. 2017, hlm. 19, dan Warschauer, M., & Matuchniak, T. 2010, hlm. 116).

Sejalan dengan penjelasan di atas, literasi ICT mencakup kemampuan teknis, kognitif, dan sosial dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Kemampuan teknis mencakup penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, sedangkan kemampuan kognitif mencakup pemahaman konsep-konsep dasar tentang teknologi dan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara *online* dan memahami implikasi etika dan

sosial dari penggunaan teknologi (Helsper, E. J., & Eynon, R. 2010, hlm. 29, Kirschner, P. A., & De Bruyckere, P. 2017, hlm. 15)

Kondisi nyata di lapangan masih terjadi kesenjangan antara mahasiswa dengan tuntutan literasi ICT yang disebabkan oleh beberapa faktor (Lestari dan Frida, 2020, 13). Beberapa mahasiswa mungkin tidak terbiasa dengan teknologi atau memiliki akses terbatas ke teknologi, sementara yang lain mungkin tidak tahu bagaimana memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Selain itu, kurangnya pelatihan dan dukungan dari institusi pendidikan juga dapat menjadi faktor penyebab perbedaan ini.

Selain itu, perbedaan (*gap*) dalam literasi ICT dapat terjadi pada kelompok sosial ekonomi rendah yang memiliki akses terbatas ke teknologi atau kurang mendapatkan dukungan untuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga masih banyak mahasiswa dianggap sebagai *digital native*, yaitu orang yang terbiasa dengan teknologi digital, namun sebenarnya kebanyakan dari mereka hanya menggunakan teknologi secara permukaan dan tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang cara kerja teknologi (Helsper, E. J., & Eynon, R. 2010, hlm. 52, Kirschner, P. A., & De Bruyckere, P. 2017, hlm. 39, dan Warschauer, M., & Matuchniak, T. 2010, hlm. 85).

Beberapa cakupan yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran IPS berbasis revolusi industri 4.0 didalamnya mencakup literasi ICT, yaitu: **pertama** peningkatan literasi ICT mahasiswa PGSD yang dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk keterampilan mencari informasi secara efektif, mengevaluasi kebenaran dan keandalan informasi, serta keterampilan berkomunikasi secara digital. **Kedua**, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran IPS dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis proyek yang mendorong mahasiswa PGSD untuk menggunakan teknologi dan sumber daya digital dalam mengerjakan proyek-proyek yang relevan dengan konten IPS. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan kreativitas. **Ketiga**, kritis dan etis dalam penggunaan teknologi yaitu mahasiswa PGSD perlu

Mubarok Somantri, 2023

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN IPS SD KELAS AWAL BERBASIS RI 4.0 UNTUK MENINGKATKAN LITERASI ICT MAHASISWA PGSD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diajarkan untuk menjadi konsumen dan produsen informasi yang kritis. Mereka harus memahami implikasi sosial, etika, dan privasi dalam menggunakan teknologi. Mendorong sikap bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi juga penting, termasuk menghindari penyebaran berita palsu, menghormati hak cipta, dan menjaga keamanan data. **Keempat**, pengintegrasian dengan mata kuliah lain, yakni pembelajaran IPS berbasis Revolusi Industri 4.0 dan literasi ICT (Fauzan, A. 2019, hlm. 53; Albion, P. R. 2015, hlm. 27; Choi, H. J., & Kim, J. M. 2018, hlm. 21; *Ministry of Education*. 2020; dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016).

Berdasarkan berbagai pendapat, penjelasan, realitas dan apa yang semestinya dilakukan tersebut diatas, sesungguhnya pembelajaran termasuk di dalamnya pengembangan bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran juga sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan zaman lebih khususnya pada abad 21 yang relevansinya dengan revolusi industri 4.0 serta literasi ICT. Peneliti telah melakukan sebuah penelitian pengembangan yaitu *Design and Development Research (D&D)* dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran IPS SD Kelas Awal Berbasis Revolusi Industri 4.0 untuk Meningkatkan Literasi ICT Mahasiswa PGSD”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan fenomena yang diamati dan perspektif teori yang digunakan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut “Bagaimana Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran IPS SD Kelas Awal Berbasis Revolusi Industri 4.0 untuk Meningkatkan Literasi ICT Mahasiswa PGSD?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirinci dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana kondisi faktual bahan ajar pembelajaran IPS SD Kelas Awal dalam meningkatkan literasi ICT mahasiswa PGSD?
- 1.2.2 Bagaimana perancangan dan pengembangan bahan ajar pembelajaran

Mubarok Somantri, 2023

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN IPS SD KELAS AWAL BERBASIS RI 4.0 UNTUK MENINGKATKAN LITERASI ICT MAHASISWA PGSD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi.edu | perpustakaan.upi.edu

IPS SD Kelas Awal berbasis RI 4.0 untuk meningkatkan literasi ICT mahasiswa PGSD?

- 1.2.3 Bagaimana efektivitas bahan ajar pembelajaran IPS SD kelas awal berbasis RI.4.0 untuk meningkatkan literasi ICT mahasiswa PGSD?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar pembelajaran IPS SD di kelas awal berbasis RI 4.0 untuk meningkatkan literasi ICT mahasiswa PGSD:

- 1.3.1 Mendeskripsikan kondisi faktual bahan ajar pembelajaran IPS SD kelas awal untuk meningkatkan literasi ICT mahasiswa PGSD.
- 1.3.2 Mendeskripsikan perancangan dan pengembangan bahan ajar pembelajaran IPS SD kelas awal berbasis RI 4.0 untuk meningkatkan literasi ICT mahasiswa PGSD.
- 1.3.3 Menganalisis efektifitas bahan ajar pembelajaran IPS SD kelas awal berbasis RI.4.0 untuk meningkatkan literasi ICT mahasiswa PGSD.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian tentang pengembangan bahan ajar pembelajaran IPS SD kelas awal berbasis Revolusi Industri 4.0 untuk meningkatkan literasi ICT mahasiswa PGSD dapat dimanfaatkan sebagai suplemen perangkat pembelajaran atau pedoman praktis yang dapat membantu dosen PGSD dalam mengimplementasikan pembelajaran IPS SD kelas awal berbasis Revolusi Industri 4.0 untuk meningkatkan literasi ICT mahasiswa PGSD. Dengan berpedoman pada bahan ajar pembelajaran IPS SD kelas awal berbasis Revolusi Industri 4.0 untuk meningkatkan literasi ICT mahasiswa PGSD diharapkan dosen dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran IPS SD kelas awal menjadi lebih bermakna, komprehensif dan dapat menstimulasi berbagai aspek, yaitu pertama keterampilan Abad 21 (4C) *Creative, Critical, Collaborative and Communication*; kedua *Digital Learning*; dan ketiga pengembangan literasi.

Mubarok Somantri, 2023

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN IPS SD KELAS AWAL BERBASIS RI 4.0 UNTUK MENINGKATKAN LITERASI ICT MAHASISWA PGSD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Pengembangan bahan ajar pembelajaran IPS SD kelas awal berbasis RI.04 untuk meningkatkan literasi ICT mahasiswa PGSD ini dapat membantu dosen bidang IPS pada mata kuliah pembelajaran IPS SD kelas awal, didalamnya terdapat materi ajar yang akan membekali mahasiswa calon guru mengenai teori pembelajaran IPS di SD SD kelas awal yang akan diajarkan sehingga saat mahasiswa praktik lapangan (PPL) bahkan ketika sudah menjadi guru kelas awal di SD sudah siap. Selain materi pembelajaran, terdapat analisis perangkat pembelajaran serta implementasi pembelajaran IPS SD kelas awal berbasis revolusi industri 4.0 untuk meningkatkan literasi ICT mahasiswa PGSD yang dapat membantu mahasiswa/calon guru mengembangkan keterampilannya dalam ranah praktis.

### 1.4.3 Pemangku Kebijakan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian dan bahan pertimbangan suatu lembaga baik pemerintah pusat, daerah dan lembaga pendidikan dalam mengambil kebijakan pengembangan sumber belajar terlebih mengenai bahan ajar yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan tuntutan zaman.

### 1.4.4 Aksi Sosial

Langkah-langkah aksi sosial yang akan diimplementasikan sebagai bagian dari penelitian ini adalah:

- 1.4.4.1 Mengidentifikasi kebutuhan literasi ICT mahasiswa PGSD: melakukan survei dan studi kelayakan untuk menentukan tingkat literasi ICT mahasiswa PGSD. Hal ini akan membantu dalam merancang bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 1.4.4.2 Pengembangan bahan ajar berbasis revolusi industri 4.0: merancang bahan ajar pembelajaran IPS SD kelas awal yang mengintegrasikan konsep-konsep dan teknologi terkini dari Revolusi Industri 4.0, seperti AI (*Artificial Intelligence*), IoT (*Internet of Things*), dan teknologi terkait lainnya. Bahan ajar ini akan dirancang dengan pendekatan yang

inovatif dan menarik untuk memotivasi mahasiswa PGSD dalam belajar.

- 1.4.4.3 Uji coba dan evaluasi bahan ajar: melakukan uji coba bahan ajar di kelas atau lingkungan pembelajaran simulasi. Selama uji coba, akan dilakukan evaluasi dan pengumpulan umpan balik dari mahasiswa PGSD dan dosen untuk memastikan efektivitas dan relevansi bahan ajar yang dikembangkan.
- 1.4.4.4 Penyuluhan dan pelatihan literasi ICT untuk mahasiswa PGSD: mengadakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan khusus literasi ICT untuk mahasiswa PGSD guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi terkini yang relevan dengan pembelajaran IPS SD.
- 1.4.4.5 Kolaborasi dengan institusi dan pihak terkait: menjalin kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pihak terkait dalam bidang teknologi dan pendidikan untuk mendukung penerapan bahan ajar ini secara lebih luas dan berkelanjutan.
- 1.4.4.6 Penyebaran hasil penelitian: menyebarkan hasil penelitian ini melalui publikasi ilmiah dan presentasi dalam seminar-seminar pendidikan dan teknologi untuk memberikan kontribusi lebih luas dalam pengembangan pembelajaran IPS SD dan literasi ICT di kalangan mahasiswa PGSD.

## 1.5 Struktur Organisasi Disertasi

Disertasi ini terdiri dari lima bab yang diawali dari BAB I sampai BAB V dengan rincian sebagai berikut:

**Bab I: Pendahuluan.** Pada bagian ini diuraikan latar belakang penelitian. Peneliti pada bagian ini menjawab tentang pertanyaan apa adanya mengapa penelitian ini dilaksanakan sehingga diketahui urgensi, kemanfaatan, dan cakupan penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu, peneliti menjelaskan hal-hal yang menjadi landasan pada penelitian ini yaitu landasan pendidikan, bahan ajar pembelajaran IPS SD di PGSD, R1 4.0, dan keterampilan abad 21(literasi ICT). Selain latar belakang pada bagian ini dijelaskan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk, dan struktur organisasi disertasi.

**Bab II: Kajian Pustaka.** Pada bagian ini peneliti berupaya untuk mengeksplorasi dan memaparkan konstruk teori yang digunakan dalam penelitian

ini. Peneliti juga berupaya untuk mencapai *state of the art* atas pengembangan teori yang digunakan berdasarkan hasil eksplorasi dan kajian terhadap konstruk teoritis yang digunakan, maka kajian pustaka ini terdiri dari bahan ajar, pembelajaran IPS di PGSD, abad 21(literasi ICT), dan Revolusi Industri 4.0.

**Bab III: Metode Penelitian.** Pada bagian ini peneliti memaparkan tentang metode, dan prosedur yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data serta isu etik.

**Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan.** Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan dan membahas tentang hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian ini, sehingga mampu menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Sedangkan pembahasan difokuskan pada temuan-temuan yang dihasilkan dalam disertasi sekaligus konstruk teori yang dicapai. Dengan demikian mampu memahami temuan sekaligus kebaruan dari disertasi ini. Temuan tersebut berupa bahan ajar pembelajaran IPS SD berbasis Revolusi Industri 4.0 untuk meningkatkan literasi ICT mahasiswa PGSD.

**Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.** Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil simpulan, implikasi dan temuan yang dihasilkan selama proses penelitian. Sedangkan rekomendasi diberikan terkait dengan temuan yang diperoleh adalah bahan ajar pembelajaran IPS SD berbasis Revolusi Industri 4.0 untuk meningkatkan literasi ICT mahasiswa PGSD.